

Tingkat Implementasi Manajemen Bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon

Sami Wolker Priyon Papilaya¹, Rudi Serang², Willem Gaspersz³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sami Wolker Priyon Papilaya

E-mail: papilayasamiwolker@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat implementasi manajemen bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Bengkel Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon. Subjek penelitian ini adalah Kepala Laboratorium dan Bengkel Teknik Sipil, PLP, Dosen pendamping, dan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bengkel menunjukkan bahwa tingkat implementasi bengkel berupa: Pelaksanaan yang ada pada bengkel dikontrol oleh kepala Laboratorium dan bengkel, ketua Jurusan Teknik Sipil, kemudian didampingi oleh PLP dan dosen pendamping untuk kegiatan praktek. Pengawasan oleh PLP dan dosen pembimbing dilakukan dari awal hingga berakhirnya kegiatan praktek dengan baik. Tidak ada hambatan yang terjadi saat mahasiswa tidak didampingi oleh PLP ataupun dosen pembimbing, karena telah diberikan materi penunjang oleh PLP dan dosen pembimbing tersebut. APD yang dipakai kurang lengkap pada kegiatan praktik dibengkel harus ditingkatkan agar dapat melindungi para mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan praktek.

Kata kunci - Tingkat Implementasi, Manajemen Bengkel, APD

Abstract

This study aims to describe the level of implementation of workshop management at the Civil Engineering Department of Ambon State Polytechnic. This study is a qualitative descriptive study. The research location was conducted at the Civil Engineering Workshop of Ambon State Polytechnic. The subjects of this study were the Head of the Civil Engineering Laboratory and Workshop, PLP, Supervising Lecturers, and Civil Engineering Department Students. Data collection techniques used interview, observation and documentation techniques. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of the workshop study showed that the level of workshop implementation was: The implementation in the workshop was controlled by the Head of the Laboratory and Workshop, the Head of the Civil Engineering Department, then accompanied by PLP and supervising lecturers for practical activities. Supervision by PLP and supervising lecturers was carried out from the beginning to the end of the practical activities properly. There were no obstacles that occurred when students were not accompanied by PLP or supervising lecturers, because they had been given supporting materials by PLP and the supervising lecturers. The PPE used was incomplete during practical activities in the workshop and must be improved in order to protect students who were carrying out practical activities.

Keywords - level of implementation, workshop management, PPE

PENDAHULUAN

Secara definitif manajemen memiliki arti sama dengan pengelolaan baik secara individual maupun kelompok. Pengelolaan suatu lembaga pendidikan dan kepelatihan disebut tim manajemen yaitu dua orang atau lebih yang memiliki kewenangan mengorganisasi suatu objek guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar manajemen dapat dilihat dari tiga aspek (Musa Hubeis, 2007) :

Aspek manajemen sebagai proses merupakan gambaran tentang usaha satu atau dua orang pengelola pimpinan lembaga diklat dalam mencapai tujuan. Manajemen sebagai kolektifitas manusia. Pada aspek kedua ini, para pelaku manajemen berhimpun dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga yang memiliki visi, misi dan tujuan tertentu. Mereka menyatukan potensi dan segala usaha yang ada untuk mencapainya.

Manajemen sebagai ilmu dan sebagai seni. Manajemen sebagai ilmu karena memiliki persyaratan bidang ilmu termasuk diantaranya, diakui keberadaanya, punya objek yang dikaji dan dikembangkan dan memiliki body of knowledge. Manajemen sebagai seni dapat dirasakan oleh yang bersangkutan; walau ilmu yang digunakan sama, implementasi mungkin bias bervariasi untuk masing-masing orang yang berbeda; hasilnya dimungkinkan sama atau juga berbeda.

Manajemen di samping ditinjau dari aspek para pelaku, juga bias dilihat dari hierarkhinya dalam organisasi. Lingkup kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Manajemen dilihat dari tingkatan dalam organisasi, dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu tingkat lini, menengah dan puncak. Manajemen tingkat lini merupakan pengelolaan lembaga yang berhadapan langsung dengan para penggunaanya.

Sebagai contoh, jika dalam lembaga diklat, jurusan dapat dipandang sebagai manajemen lini karena langsung berinteraksi dengan para peserta didik, mahasiswa atau praktikan. Manajemen tingkat menengah merupakan pengelolaan lembaga diklat yang lebih tinggi dan menjadi katalisator antara manajemen puncak dan manajemen lini. Manajemen tingkat ini memiliki kewenangan menjabarkan kebijakan dari manajemen tertentu. Mereka menyatukan potensi dan segala usaha yang ada untuk mencapainya.

Fasilitas praktek sebagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang ideal bengkel merupakan tolak ukur mutu pendidikan vokasi dengan fasilitas yang memadai dan tepat guna. Dari uraian tersebut saya tertarik mengambil judul penelitian "Tingkat Implementasi Manajemen Bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon"

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajermenangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat "manajerial" yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatu seorang diri saja. Tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya. Pokoknya, tugas-tugas seorang manajerialah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif. Walaupun demikian, para manajer jarang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan manajing; biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non-manajemen. Fungsi manajemen menurut George R. Terry meliputi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Bengkel dan laboratorium merupakan sarana lembaga pendidikan vokasi dan kejuruan untuk membina dan meningkatkan ilmu pengetahuan ketrampilan, sehingga mencapai ke tingkat professional. Semua komponen bengkel dan laboratorium harus dikelola sesuai dengan karakteristik alat dan kelengkapan praktik yang ada.

Di dalam laboratorium para mahasiswa atau praktikan dilatih untuk melakukan eksperimentasi suatu teori atau formula tertentu untuk menemukan suatu keyakinan atau menjabarkan dan menerapkan teori dalam kaitannya dengan tindakan profesional tertentu. Pengetahuan keterampilan hanya dapat dibentuk melalui pelatihan unsur-unsur keterampilan secara nyata dan berulang sehingga menjadi perilaku yang efektif. Hasil dari perilaku yang efektif adalah menjadikannya seorang mahasiswa atau peserta didik yang menghasilkan sesuatu dan dikatakan mereka adalah manusia produktif. Keberadaan bengkel dan laboratorium sangat strategis sebagai wahana membina dan menyusun unsur-unsur penting keterampilan secara terorganisasi dan sistematis

METODE

Lokasi Ruang Bengkel dan Laboratorium Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon terletak dalam kawasan kampus yang berlokasi pada Jl.Ir.M.Putuhena, Wailela teknik metode yang penulis gunakan dalam penyusunan yaitu metode survey, interview, questioner, kepustakaan, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, Bengkel teknik sipil memiliki 3 ruang praktik yaitu Ruang praktik kerja batu, Ruang Praktik Kerja Plat dan baja, Ruang praktik kerja kayu, ruang Lab Aspal dan ruang Lab Hidrolika. Kelima ruang kerja ini berada dalam 1 gedung bengkel teknik sipil. Bengkel teknik Sipil dilengkapi dengan 15 orang dosen PLP dan diimbangi dengan dosen pembimbing per kegiatan praktik.

Perencanaan Struktur organisasi yang ada di bengkel akan mempengaruhi kinerja masing-masing personal. Proses perencanaan struktur organisasi yang ada di bengkel teknik sipil dilakukan oleh Ketua Program Studi dan Kepala LAB Dan Bengkel Teknik Sipil Tanggung jawab masing – masing personal diorganisasi bengkel berperan penting dalam terlaksananya manajemen bengkel.

Ketua Jurusan

Ketua Jurusan memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang bersangkutan dengan Jurusan Teknik Sipil termasuk kegiatan Bengkel Teknik Sipil. Setiap kegiatan yang dilakukan pada Jurusan Teknik Sipil harus melalui Ketua Jurusan.

Kepala Laboratorium

Kepala Laboratorium bertugas mengembangkan laboratoriumnya masing-masing (khususnya hal penelitian dan kerjasama) dengan berkoordinasi dengan koordinator laboratorium dan bertanggung jawab kepada koordinator laboratorium dan ketua jurusan.

Pembimbing Praktikum(Dosen Praktikum)

Pembimbing praktikum (Dosen Praktikum) adalah staf edukatif yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan praktikum bagi mahasiswa untuk matakuliah yang dibinanya.

PLP

PLP adalah Pendamping yang diberi tugas oleh dosen pembimbing praktikum untuk membantu kelancaran pelaksanaan praktikum, dan bertanggung jawab kepada pembimbing praktikum. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner mengenai Manajemen, Pengawasan, Sarana dan APD pada bengkel Teknik Sipil, maka dapat disimpulkan bahwa :

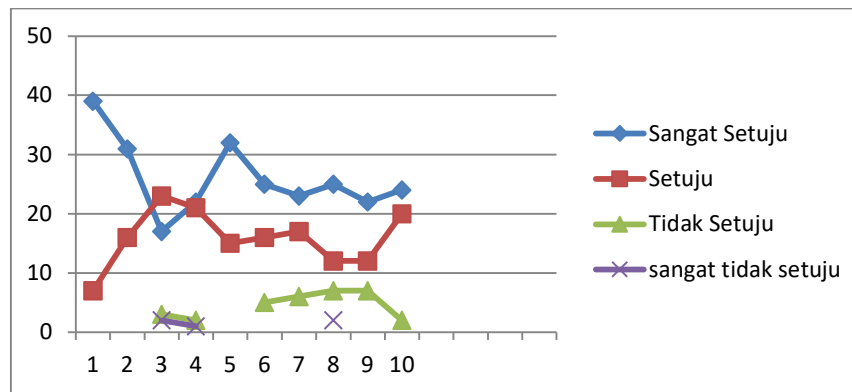
Pelaksanaan praktek pada bengkel teknik sipil telah dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah diberikan. Sebelum mahasiswa melakukan praktek, pemberian materi dilakukan secara berkala oleh dosen pendamping yang memberikan praktek guna menunjang kegiatan praktek tersebut. Setiap kegiatan praktek belum memiliki job sheet nya masing-masing, begitu pula dengan alat penunjang praktek di bengkel yang belum memadai. Area kerja praktek sudah cukup memadai dan mahasiswa juga mendapat kemudahan saat berkonsultasi kegunaan alat-alat penunjang praktek dengan dosen pendamping. Pada

bengkel Teknik Sipil tidak terdapat banyak alat yang dalam kondisi rusak. karena semua alat kegiatan praktek dapat digunakan secara maksimal.

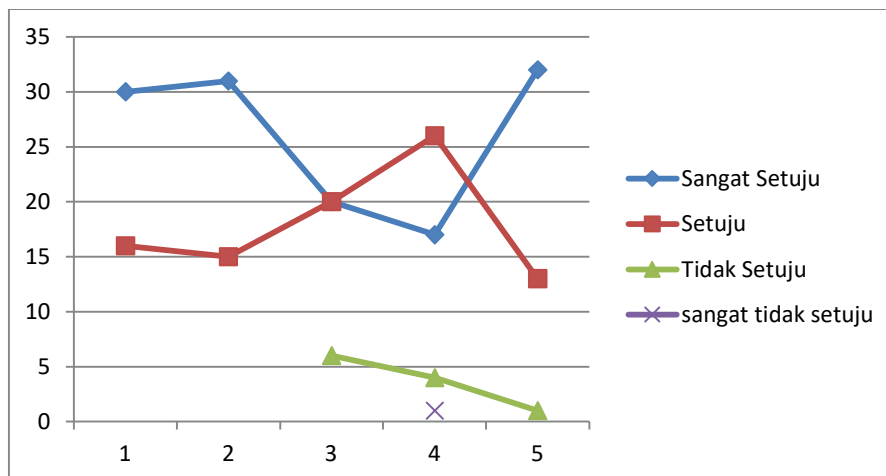
Pengawasan PLP dan Dosen pembimbing telah memberikan arahan dan petunjuk kegiatan praktek dengan baik dan juga pengawasan dilakukan dari awal hingga berakhirnya kegiatan praktek dengan baik. Tidak ada hambatan yang terjadi saat mahasiswa tidak didampingi oleh PLP ataupun dosen pembimbing karena telah diberikan materi penunjang sebelum melakukan kegiatan praktek. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan bertanya kepada PLP ataupun dosen pendamping pada saat sudah berakhirnya kegiatan praktek. Dan PLP juga telah memonitoring pelaksanaan kegiatan praktek di bengkel dengan baik.

APD

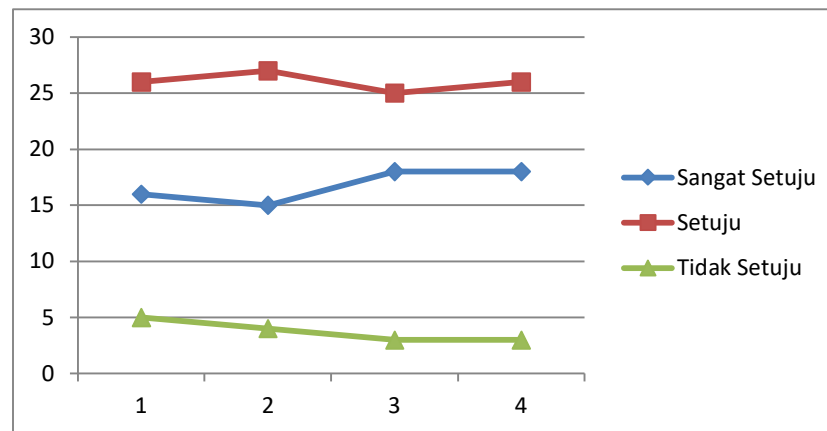
1. Bengkel belum dilengkapi dengan APD sesuai dengan standar
2. Setiap kegiatan praktik di bengkel belum dilengkapi dengan penggunaan APD
3. Belum ada peraturan penggunaan APD
4. Belum ada pengarahan penggunaan APD saat kegiatan praktik berlangsung
5. Belum banyak alat-alat APD di bengkel yang dianggap baik dan dapat melindungi diri dari bahaya kecelakaan kerja



Gambar 1.
Grafik A. Pelaksanaan



Gambar 2.
Grafik B. Pengawasan



Gambar 3.
Grafik C. APD

KESIMPULAN

Kegiatan perencanaan pada praktik bengkel Jurusan teknik sipil Politeknik Negeri Ambon sepenuhnya diatur oleh Ketua Jurusan Teknik Sipil, Ketua Program Studi, dan Kepala Laboratorium. Perencanaan Sarana bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon direncanakan sesuai dengan standar dan kebutuhan kegiatan praktik. Pengawasan kegiatan praktik dibengkel Teknik Sipil dilakukan oleh PLP dan dosen pembimbing yang diketuai oleh kepala Laboratorium dan bengkel. Pengawasan diatur oleh ketua program studi keahlian kerja masing-masing PLP.

Kegiatan pelaksanaan di bengkel jurusan teknik sipil di atur oleh kepala Laboratorium yang di bantu oleh ketua jurusan dalam guna mengakomodir penggunaan ruang, penyimpanan material, penggunaan alat serta APD dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Juan Shanraiska, Drs. Sumarjo H, MT., Kesesuaian bengkel dan peralatan kerja batu untuk mendukung mata pelajaran pratik konstruksi batu jurusan teknikk konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 2 Klaten, Jurnal pendidikan teknik sipil dan perencanaan.
- La Mohamat Saleh, Mohammad Bisri, Arief Rachmansyah. 29 Januari 2013. Analis implementasi sistem manajemen keselamatan kerja (SMK3) pada Bengkel Poiteknik Negeri Ambon. Jurnal Spectra Nomor 21 Volume 38 – 52 Malang.
- M. Faris Islami, M. Giatman, Risma Apdeni, Juniman Silalahi, Tinjauan kelayakan ruang peralatan kondidifasilitas Kayu di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, Jurnal vol. 5 ISSN 2302 – 3411. Padang
- Oetomo, S. & Tadjoo, J. 1989. *Manajemen Bengkel*. Bandung: P3GT
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- SOP Praktikum Bengkel Jurusan Teknik Sipil 2014, Politeknik Negeri Ambon.
- SOP Praktikum politeknik negeri samarinda yang mengacu pada penilaian standar akreditasi badan akreditasi nasional perguruan tinggi (ban-pt) menggunakan program *mind manager* dan *microsoft visio*
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wawan Rianta, (2011). *Manajemen peralatan dan bahan praktek bengkel batu pada bidang keahlian teknik bangunan di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta menuju sekolah bertaraf internasional*,.
- Yoto. 1999. 2015. *Manajemen Begkel*. Malang: Universitas Negeri Malang.